

ANALYSIS OF EMPLOYMENT ABSORPTION IN DISTRICT / CITY OF WEST JAVA PROVINCE

Khintan Nawang Sari

Indonesian Islamic University

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of population growth, the number of industries, minimum wage, PDRB, and tourist visits to the number of employment in Regency / City of West Java Province in 2006 – 2015. This is a quantitative study. Panel data regression with Random Effect estimation method was used to analyze the data. The data in this study were obtained from the online publication of BPS in the form of secondary data. The data of 25 Regency / City of West Java Province were collected. The results of this study are population growth, minimum wage, PDRB, and tourist visits have a positive and significant effect on the number of employment in the Regency / City of West Java Province, while the number of industries have a negative and significant effect on the number of employment in the Regency / City of West Java Province.

Keywords: employment, population growth, the number of industries, minimum wage, PDRB, tourist visits

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk, jumlah industri, upah minimum, PDRB, dan kunjungan wisatawan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat tahun 2006 – 2015. Metode analisis yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan regresi panel data dengan metode estimasi *Random Effect*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari publikasi online BPS berbentuk data sekunder yang terdiri dari variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja dan variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan penduduk, jumlah industri, upah minimum, PDRB, dan kunjungan wisatawan. Data diambil dari 25 di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penduduk, upah minimum, PDRB, dan kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat sedangkan jumlah industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

Kata kunci : Penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan penduduk, jumlah industri, upah minimum, PDRB, dan kunjungan wisatawan

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara-negara berkembang mempunyai tujuan, diantaranya yang paling sering dinyatakan adalah menciptakan peningkatan perekonomian yang hasilnya secara mantap dan merata dirasakan oleh masyarakat, menciptakan pembangunan yang seimbang di berbagai daerah, menciptakan kesempatan kerja semaksimal mungkin (Sadono Sukirno,2000).

Suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan terhadap suatu negara untuk dikatakan makmur apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja guna menampung tenaga kerja baru yang setiap tahunnya memasuki dunia kerja. Dengan tingginya pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi permasalahan terhadap ketenagakerjaan. Hal ini dikarenakan akan menyebabkan harusnya menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja yang terus bertambah. Peningkatan jumlah penduduk apabila tidak diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja maka nantinya akan menyebabkan pengangguran.

Dalam proses pembangunan ekonomi, sektor industri dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peranan penting sebagai sektor pemimpin (leading sector) yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa dan sektor pertanian (Arsyad, 1999). Sehingga hal ini akan menciptakan peluang pekerjaan.

Pada upah, hubungan antara upah dengan penyerapan tenaga kerja berbanding terbalik. Maksudnya apabila tingkat upah meningkat maka

penyerapan tenaga kerja akan menurun. Jumlah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat salah satunya dipengaruhi oleh naiknya tingkat upah minimum Provinsi. Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara. Upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari (Hakim, 2010). Bagi sebagian besar pekerja upah minimum tidak berpengaruh karena para pekerja sudah menikmati upah di atas upah minimum. Dan sebagian lainnya, upah minimum ditujukan untuk meningkatkan upah para pekerja di atas tingkat equilibriumnya. Hal ini biasanya dirasakan oleh para pekerja yang tidak terdidik dan kurang pengalaman. Oleh karena itu upah minimum mengurangi jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan (Mankiw, 2006).

PDRB di Provinsi Jawa Barat terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarenakan karena kegiatan ekonomi dan pemerintah terpusat di Pulau Jawa. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan lapangan pekerjaan.

Jawa Barat juga terkenal dengan industri dan pariwisata. Pariwisata merupakan salah satu industri yang dapat menyerap tenaga kerja. Hal ini dikarenakan pariwisata membuka peluang untuk masyarakat untuk masuk ke dalam angkatan kerja. Dengan banyaknya kunjungan wisatawan ke Jawa Barat akan membuka banyak lapangan pekerjaan. Secara umum, produk dan jasa yang melibatkan pelaku bisnis pariwisata adalah jasa transportasi, jasa akomodasi, jasa kuliner, jasa penjual makanan dan minuman, jasa telekomunikasi, jasa penyedia

hiburan, jasa pramuwisata, jasa pramuniaga, jasa pramusaji, jasa salon, jasa keamanan, jasa kesehatan, jasa iklan, jasa kerajinan, dan jasa angkutan lokal.

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang pertumbuhan penduduk, jumlah industri, upah minimum, PDRB, kunjungan wisatawan dan penyerapan tenaga kerja di berbagai daerah telah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain :

Sari dkk (2016) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, produktivitas tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *time series* dari tahun 2000 – 2013. Metode analisis data yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan produktivitas tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi. Secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi.

Muhtamil (2017) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh perkembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder pada

kabupaten/kota Di Provinsi Jambi dari tahun 2010 – 2014 dengan menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif antara variabel unit usaha industri, nilai investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Indradewa dkk (2015) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh dari tiga faktor terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketiga faktor tersebut di Provinsi Bali adalah inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum. Data yang digunakan adalah data time series selama dua puluh tahun yakni dari tahun 1994 sampai dengan tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan aplikasi EViews. Hasil penelitiannya adalah secara simultan, ketiga variabel bebas yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum memiliki pengaruh yang positif sementara inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.

Asruni (2014) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh upah minimum, investasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Tanah Bumbu. Data penelitian ini berupa data sekunder yang berasal dari BPS, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Ekonomi Sumber Daya Manusia Kabupaten Tanah Bumbu. Teknik analisa data dengan uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji statistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa upah minimum kabupaten dan pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil. Sementara itu, investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja disektor industri kecil.

Astina dkk (2013) dalam penelitian ini menganalisis pengaruh perubahan atau peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh melalui sektor pariwisata. Data yang digunakan adalah data sekunder dan model yang digunakan adalah regresi linear berganda. Variabel independen terdiri dari industri pariwisata, wisatawan dan objek wisata serta variabel dependen adalah penyerapan tenaga kerja. Metode penelitian adalah linear berganda. Hasil uji statistik industri pariwisata, wisatawan mancanegara dan objek wisata secara parsial berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja. Dan ketiga variabel independen secara bersama - sama berpengaruh positif terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Landasan Teori

1. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk diperkerjakan (Arfida, 2003). Kurva permintaan tenaga kerja adalah kurva yang menggambarkan setiap kemungkinan penggunaan jumlah tenaga kerja yang dibeli jasanya oleh pengusaha pada setiap kemungkinan tingkat upah dalam jangka waktu tertentu (Feriyanto, 2014). Untuk

dapat memahami permintaan tenaga kerja maka dapat didekati melalui fungsi produksi, yaitu $Q = f(K, L)$

Dimana :

K = Kapital atau modal

L = Labor atau tenaga kerja

Variabel – variabel independen yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja di antaranya adalah (Feriyanto, 2014) :

a. Upah tenaga Kerja

Upah adalah pendapatan seorang tenaga kerja yang telah memberikan jasanya pada perusahaan. Semakin tinggi upah tenaga kerja maka permintaan tenaga kerja semakin menurun. Artinya ada hubungan negatif antara upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang diminta perusahaan.

b. Penjualan Produk

Penggunaan tenaga kerja oleh perusahaan akan dipengaruhi oleh tingkat (volume) penjualan produk. Semakin besar penjualan produk dapat dilakukan perusahaan maka hal itu akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk peningkatan penjualan yang terjadi.

c. Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang rendah dapat mendorong pengusaha untuk memperluas usaha atau melakukan tambahan investasi. Konsukuensinya maka perusahaan akan menambah penggunaan tenaga kerja sehingga permintaan tenaga kerja akan meningkat.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dari pada waktu sebelumnya. Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat tanpa diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia dapat menimbulkan permasalahan – permasalahan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran dan masalah lainnya. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut perlu dilaksanakan untuk penyediaan sarana dan prasarana serta pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

3. Jumlah Industri

Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan Industri Pengolahan dibagi dalam 4 golongan yaitu :

1. Industri Besar (banyaknya tenaga kerja 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (banyaknya tenaga kerja 20-99 orang)
3. Industri Kecil (banyaknya tenaga kerja 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (banyaknya tenaga kerja 1-4 orang)

4. Upah Minimum

Upah minimum ditetapkan oleh kepala daerah yaitu Gubernur untuk wilayah tingkat provinsi, sedangkan Bupati/Walikota untuk wilayah tingkat Kabupaten/Kota dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan

Provinsi atau Kabupaten/Kota. Beberapa variabel yang digunakan untuk menilai kelayakan UMR atau UMP diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi daerah, tingkat inflasi, serta kebutuhan hidup minimum pekerja. Setiap pekerja berhak mendapatkan penghasilan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

6. Wisatawan

Komponen Pariwisata (Arjana, 2015) :

1. Wisatawan

Orang atau sekelompok orang melakukan perjalanan atau berwisata yang memiliki tujuan tertentu dalam melakukan perjalanan yang dilakukannya. Dalam hal ini wisatawan melakukan perjalanan untuk bersenang – senang, tidak untuk bekerja.

Jumlah wisatawan dalam negeri dan mancanegara cenderung meningkat diakibatkan oleh :

- a. Meningkatnya ekonomi masyarakat, munculnya banyak kelas menengah.
- b. Terkait perekonomian dunia yang membaik.

- c. Membaiknya hubungan internasional secara bilateral dan multilateral.
- d. Pemberian insentif berbagai perusahaan untuk karyawannya dan melakukan pariwisata bersama – sama.
- e. Berkembangnya industri kreatif yang memperkaya atraksi wisata, berupa produk – produk wisata dan jasa wisata untuk hiburan dan cendera mata.

2. Sarana Wisata

Sarana dapat diartikan sebagai alat, wujudnya adalah hasil rekayasa manusia untuk menunjang atau memudahkan manusia untuk meraih tujuan. Menurut undang – undang no. 10 tahun 2009 pasal 14 tentang kepariwisataan dinyatakan bahwa usaha pariwisata meliputi : 1) daya tarik wisata, 2) kawasan pariwisata, 3) jasa transportasi pariwisata, 4) jasa perjalanan wisata, 5) jasa makanan dan minuman, 6) penyediaan akomodasi, 7) penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi, 8) penyelenggaraan pertemuan, 9) jasa informasi pariwisata, 10) jasa konsultan pariwisata, 11) jasa pramuwisata, 12) wisata tirta, 13) Spa.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Variabel – variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel independennya yaitu pertumbuhan penduduk, jumlah industri, upah minimum, PDRB, dan kunjungan wisatawan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel, gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat (BPS), Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan regresi data panel. Data panel (*pool data*) merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu, sedangkan *cross section* adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu. Peneliti menggunakan metode analisis regresi data panel. Secara umum model regresi data panel adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + U_{it}$$

Keterangan :

- Y = Penyerapan tenaga kerja (%)
- X1 = Pertumbuhan penduduk (%)
- X2 = Jumlah industri (unit)
- X3 = Upah minimum (rupiah)

| | |
|---|---|
| X4 | = PDRB per kapita (juta rupiah) |
| X5 | = Jumlah kunjungan wisatawan (jiwa) |
| β_0 | = Intersep atau konstanta |
| $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ | = Koefisien regresi variabel independen |
| Uit | = Variabel pengganggu |

Terdapat 3 pendekatan yang digunakan dalam regresi pada penelitian ini yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

Dalam pengujian model regresi data panel, ada dua tahap untuk mendapatkan model terbaik, yaitu pertama uji dengan membandingkan antara metode *fixed effects* dengan *common effects* yang biasa disebut uji signifikansi *fixed effects*. Kedua, uji dengan membandingkan antara metode *fixed effects* dengan *random effects* yang biasa disebut uji hausman. Secara umum dua pengujian tersebut sudah sering digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik diantara model *common effects*, model *fixed effects*, dan model *random effects*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik, antara model *common effect* dengan model *fixed effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Uji estimasi *Common effect* atau *Fixed Effect* dapat dilakukan dengan melihat p-value apabila signifikan ($< 5\%$) maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, dan apabila p-value tidak signifikan ($> 5\%$) maka model estimasi yang digunakan adalah *common effect*

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: COMMON
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 41.756385 | (24,220) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 428.685495 | 24 | 0.0000 |

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian chow test menunjukkan nilai probabilitas f-test maupun chi-square signifikan dengan p-value $0.0000 < \alpha 5\%$, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Kesimpulannya bahwa model *fixed effect* lebih baik dari *common effect* maka model estimasi yang sesuai untuk menganalisa adalah model *fixed effect*.

Uji Hausman

Pengujian untuk memilih apakah model akan dianalisis menggunakan *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan uji hausman. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : Random Effect

H_a : Fixed Effect

Untuk melakukan uji hausman dapat melihat dari nilai p-value, apabila p-value signifikan ($< 5\%$) maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, dan apabila p-value tidak signifikan ($> 5\%$) maka model estimasi yang digunakan adalah *random effect*.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: COMMON
 Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 7.189468 | 5 | 0.2069 |

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian *hausman test* menunjukkan nilai probabilitas chi square sebesar $0.2069 > \alpha 5\%$ sehingga menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian metode estimasi yang digunakan adalah *random effect*.

Estimasi *Random Effect*

Estimasi *random effect* adalah merupakan teknik estimasi data panel yang memperhitungkan adanya variabel gangguan (error) yang saling berhubungan baik antara waktu maupun antar individu yang dicerminkan lewat intercept yang diakomodasi lewat error yang mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Random Effect

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/02/18 Time: 14:45
 Sample: 2006 2015

Included observations: 10
 Cross-sections included: 25
 Total pool (balanced) observations: 250
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|--------------------|-------------|--------|
| C | 447641.4 | 78469.08 | 5.704686 | 0.0000 |
| X1? | 8976.745 | 4382.043 | 2.048529 | 0.0416 |
| X2? | -10.52564 | 4.127933 | -2.549857 | 0.0114 |
| X3? | 0.028244 | 0.015385 | 1.835801 | 0.0676 |
| X4? | 8782.482 | 1413.817 | 6.211896 | 0.0000 |
| X5? | 0.073230 | 0.022592 | 3.241353 | 0.0014 |
| Effects Specification | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| Cross-section random | | | 354037.8 | 0.8191 |
| Idiosyncratic random | | | 166381.1 | 0.1809 |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.281719 | Mean dependent var | 91685.74 | |
| Adjusted R-squared | 0.267000 | S.D. dependent var | 195205.4 | |
| S.E. of regression | 167126.0 | Sum squared resid | 6.82E+12 | |
| F-statistic | 19.13997 | Durbin-Watson stat | 1.234469 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |
| Unweighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.046184 | Mean dependent var | 623722.0 | |
| Sum squared resid | 3.92E+13 | Durbin-Watson stat | 0.214549 | |

Sumber : Data Diolah Eviews 9

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian menunjukkan nilai R^2 0.281719 atau 28,17 %. Hal ini menunjukkan variasi variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 28,17 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Uji F

Hasil pengujian menunjukkan probabilitasnya sebesar 0.000000 signifikan pada α 5%, maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel pertumbuhan penduduk, jumlah industri, upah minimum, PDRB, dan kunjungan wisatawan secara bersama – sama mempengaruhi variabel penyerapan tenaga kerja.

Uji t

1. Pertumbuhan Penduduk (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja

Hubungan antara variabel pertumbuhan penduduk dengan variabel penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0416 < 0,10$ maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

2. Jumlah industri (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja

Hubungan antara variabel jumlah industri dengan variabel penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0114 < 0,10$ maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Upah minimum (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja

Hubungan antara variabel upah minimum dengan variabel penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0676 < 0.10$ maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

4. PDRB (X4) terhadap penyerapan tenaga kerja

Hubungan antara variabel PDRB per kapita dengan variabel penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,10$ maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

5. Kunjungan Wisatawan (X5) terhadap penyerapan tenaga kerja

Hubungan antara variabel kunjungan wisatawan dengan variabel penyerapan tenaga kerja ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0014 < 0,10$ maka menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk secara individu berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Meningkatnya

pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja akan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

2. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB per kapita secara individu berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Peningkatan PDRB akan meningkatkan nilai penjualan sehingga mendorong perusahaan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja agar mengejar peningkatan penjualannya.
3. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan secara individu berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat. Kunjungan wisatawan bisa membuka lapangan pekerjaan di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan. Dan juga bisa membuka lapangan pekerjaan dibidang kerajinan karena termotivasi terhadap kunjungan wisatawan.
4. Variabel industri berlawanan dengan hipotesis awal. Hasil dari penelitian ini adalah jumlah industri secara individu berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat. Industri yang sudah semakin maju terknologinya lebih menggunakan mesin sebagai tenaga kerja sehingga menurunkan penyerapan tenaga kerja.
5. Variabel upah minimum berlawanan dengan hipotesis awal. Hasil dari penelitian ini adalah upah minimum secara individu berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa

Barat. Dengan meningkatnya upah para pengusaha akan mengupayakan untuk dapat meningkatkan atau menambah jumlah dari unit usahanya sehingga diharapkan dengan adanya penambahan dari jumlah unit usaha, pengusaha juga akan menambah penyerapan tenaga kerjanya.

Saran

1. Melihat hasil analisis pertumbuhan penduduk diatas, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait adalah memastikan agar penduduk usia produktif yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dapat bekerja dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang memadai.
2. Melihat hasil analisis jumlah industri diatas, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah adalah meningkatkan jumlah industri sehingga dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan memberi pelatihan terhadap para pencari kerja agar bekerja sesuai keahliannya.
3. Melihat hasil analisis upah minimum diatas, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah meningkatkan upah minimum untuk pekerja karena kebutuhan hidup layak di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat juga semakin meningkat.
4. Melihat hasil analisis PDRB diatas, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah dengan memberi dukungan ekonominya terhadap

sektor - sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan dapat memberi keuntungan para pekerjanya.

5. Melihat hasil analisis jumlah kunjungan wisatawan diatas, hal yang sebaiknya dilakukan oleh pemerintah dan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah membuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas para pekerja dengan cara mengadakan pelatihan khusus dan tetap menggunakan tenaga kerja sebagai faktor produksinya. Hal ini dilakukan agar dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran.

REFERENSI

- Arfida, 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia
- Arjana. (2015). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Asruni. (2014). "Pengaruh Faktor Upah Minimum Kabupaten, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil di Kabupaten Tanah Bumbu".*KINDAI*. Volume 10 Nomor 1.
- Astina, dkk. (2013). "Pengaruh Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh".*Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 1, No. 4.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat
- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Indradewa, dkk. (2015). "Pengaruh Inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali".*E--Jurnal EP Unud*. Vol.4, No.8.
- Izhartati (2017). "Pengaruh Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam".

Skripsi Sarjana (dipublikasikan). Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.

Mankiw, Gregory (2006). *Makroekonomi*. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.

Muhtamil (2017). “Pengaruh Perkembangan Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi”. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah* Vol. 4 No. 3.

Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press

Sari, dkk (2016). “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Produktivitas Tenaga Kerja terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Jambi”. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Vol. 5, No.1.

Syaadah (2014). “Analisis Dampak Pertambahan Penduduk terhadap Penyerapan Angkatan Kerja”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*. Vol. 2, No. 1.